



Media: Merapi

Hari: Rabu

Tanggal: 06 September 2023

Halaman: 2

TERAS

Tertangkap Basah

PEMBUANG sampah sembarangan di Kota Yogyakarta mulai banyak yang tertangkap basah. Petugas gabungan dari Satpol PP Kota Yogyakarta bersama TNI dan Polri berhasil menangkap sebanyak 30 orang yang kedapatan membuang sampah sembarangan dalam waktu tiga hari. Mereka yang terjaring patroli langsung didata untuk dijadwalkan mengikuti sidang tindak pidana ringan di pengadilan. Pelanggar Perda Nomor 10 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah tersebut terancam pidana kurungan paling lama tiga bulan atau denda paling tinggi Rp 50 juta.

Ulah para pembuang sampah sembarangan ini kerap mengakibatkan penanganan sampah perkotaan. Selain di jalanan, mereka juga kerap membuang di sungai. Wajar jika dalam patroli tersebut, petugas gabungan kerap mengawasi lokasi rawan pembuangan sampah seperti Jalan Batikan, Jalan Kusumanegara hingga Jalan KH Ahmad Dahlan. Upaya persuasif dan pembinaan yang terus diberikan, sepertinya tidak membuat mereka jera. Penegakan yustisi ini menjadi pilihan terakhir agar jumlah sampah yang dibuang secara sembarangan tidak semakin banyak.

Sekolah TPA Piyungan ditutup sementara selama dua bulan lebih, tumpukan sampah di jalanan menjadi pemandangan yang mudah ditemui. Ulah mereka ini menambah kontribusi tumpukan sampah makin menggunung. Meski depo sampah dibuka terbatas dan Kota masih diperbolehkan membuang sampah di TPA Piyungan dengan jatah 100 ton per hari, namun volume sampah yang belum terangkut masih cukup banyak. Pemandangan orang menanti truk sampah dan melepaskan kantong-kantong berisi sampah ke dalam bak ketika truk bisa menjadi hal yang sering dijumpai.

Dibanding Kabupaten Bantul dan Sleman, penanganan sampah di Kota Yogyakarta jauh lebih kompleks. Selain mirisnya lahan yang ada untuk mengelola sampah terpadu, warga Kota masih sangat tergantung dengan TPA Piyungan. Belum ada solusi dalam jangka panjang yang dilakukan pemerintah jika TPA Piyungan berstatus tetap tutup permanen. Upaya yang dilakukan Yogya saat ini adalah membudayakan warga mengelola sampah organik dari rumah tangga dengan menerapkan metode kompos dan sebagainya. Sampah anorganik bisa dipilah sesuai jenisnya untuk selanjutnya dikelola bersama bank sampah, atau pengepul rongsokan.

Gerakan ini jelas membutuhkan dukungan masyarakat. Namun yang namanya gerakan harus tumbuh dari kesadaran pribadi dan bersama bahwa darurat sampah ini bisa berlanjut jika tidak ada solusi dari pemerintah. Sampah tidak bisa jalan sendiri begitu saja ke tempat pembuangan. Oleh karenanya budaya membuang sampah di tempatnya harus ditanamkan oleh bangsa ini agar tidak ada lagi patroli hanya untuk menangkap basah pembuang sampah sembarangan. ***d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005